

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam memberikan informasi apa yang telah dialami dan dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu laporan keuangan juga memberikan informasi hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh sebab itu laporan keuangan perlu dipersiapkan, disusun, diolah dan disajikan oleh seseorang yang mengatur perusahaan atau seseorang yang diberikan tugas untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Manajer adalah satu-satunya orang yang mengetahui dan menguasai seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan.

Di dalam sebuah perusahaan yang maju pasti memiliki manajemen perusahaan yang sangat baik, terutama bagi perusahaan yang sudah *go public*. Seorang manajer dalam mengelola perusahaan, diharapkan sebuah perusahaan dapat berkembang dengan baik sesuai apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Kinerja manajemen merupakan aktivitas manajemen didalam perusahaan yang mengatur atau mengorganisasikan dalam upaya mengoptimalkan seluruh kegiatan yang ada di perusahaan. Kinerja manajemen yang baik diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap karyawan yang lain dalam bekerja sesuai prosedur, dengan semangat dan produktif sehingga

menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja manajemen yang berdampak pada pendapatan perusahaan.

Laba yang terdapat dalam laporan laba rugi merupakan cerminan dari kinerja manajemen perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba termasuk perhatian utama untuk menaksir kinerja dan pertanggungjawaban seorang manajer. Dengan adanya informasi laba, pemilik perusahaan dan pihak lain dapat dimudahkan di masa yang akan datang untuk menaksir *earnings power* perusahaan (Elfira 2014).

Untuk mencapai kepuasannya, informasi laba menjadi target rekayasa seorang manajer dalam berperilaku oportunistik. Perilaku oportunistik ini manajer lakukan dengan cara menentukan metode akuntansi dalam mempermainkan angka-angka laporan keuangan sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajer. Manajer merupakan seseorang yang mengetahui segala informasi yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan. Sementara pada pihak lain seperti kreditur, calon investor, supplier, pemerintah mempunyai keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan. Pihak-pihak tersebut hanya mengandalkan informasi yang diberikan manajer perusahaan.

Kesenjangan informasi yang terjadi pada manajer dengan *stakeholder* memicu manajer cenderung menjadi pihak yang lebih unggul dalam menguasai seluruh informasi perusahaan daripada pihak lain yang menyebabkan seorang manajer hanya akan memberikan informasi apabila mendapat manfaat yang

diperoleh untuk dirinya. Apabila tidak mendapat manfaat yang diperoleh, manajer juga akan menunda dan menyembunyikan dalam penyampaian informasi. Agar labanya tidak bergerak fluktuatif dan kinerja terlihat merata dalam beberapa periode, maka manajer akan mengatur dan mengolah laporan keuangan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer dalam memperlakukan informasi tentang data laporan keuangan dengan mengubah informasi, menyembunyikan, dan menunda pengungkapan (Sulistyanto, 2008).

Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba adalah upaya manajemen untuk mencapai kesejahteraannya walaupun dengan biaya yang harus ditanggung oleh pihak lain. Selain itu manajemen laba merupakan cerminan seorang manajer berperilaku oportunitis dalam mengolah laporan keuangannya yaitu dengan melaporkan laba dan kinerja sesuai kepentingan yang ingin dicapainya.

Dalam menjalankan tugasnya manajer memiliki hak untuk mengupayakan segala cara untuk memaksimalkan laba. Pada kenyataannya saat menjalankan tugas manajer sering kali beradu pendapat dengan investor. Hal ini biasa terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi yang tidak dimiliki oleh investor dalam hal memaksimalkan laba.

Manajemen laba sangat menarik untuk diteliti karena mampu menggambarkan tindakan seorang manajer dalam memberikan laporan mengenai aktivitas dan usahanya pada setiap periode, yaitu memungkinkan munculnya motivasi tertentu yang memberikan dorongan kepada seorang manajer dalam mengolah data atau informasi keuangan yang akan dilaporkan. Pemilihan metode

akuntansi yang tepat dan sesuai dengan standar akuntansi, perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan selalu dikaitkan dengan upaya manipulasi data atau informasi akuntansi. (Pujianti dan Arfan, 2013).

Ada upaya perusahaan dalam memberikan sebuah apresiasi terhadap para karyawannya. Apresiasi yang diberikan perusahaan atas jasa karyawan salah satunya yaitu dengan pemberian kompensasi bonus. Setiap organisasi memiliki tujuan dalam pemberian kompensasi yaitu untuk menarik karyawan dan menahan karyawan yang berkompeten. Pemberian kompensasi harus dapat memberikan motivasi kepada para karyawan dan juga mematuhi peraturan hukum. Adanya motivasi ini akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Karena dengan adanya pemberian kompensasi bonus, manajer akan berupaya semaksimal mungkin agar dapat memberikan laba yang maksimal. Sehingga diharapkan manajer juga akan mendapatkan kompensasi bonus yang sesuai dengan kinerjanya.

Dalam bonus, apabila kinerja perusahaan dapat mencapai jumlah sesuai yang ditargetkan maka perusahaan berjanji bahwa manajer akan mendapatkan bonus yang sesuai. Janji bonus ini yang menjadikan seorang manajer beralasan untuk mengatur dan mengolah laba pada tingkat tertentu sesuai yang diinginkan perusahaan supaya mendapatkan bonus (Sulistyanto, 2008).

Hasil penelitian Elfira (2014) yang menyatakan kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga

didukung oleh hasil penelitian Palestin (2009) dan Utami (2016) yang menyatakan kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian tersebut bertentangan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ermayanti (2016) menyatakan kompensasi bonus berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Ferdiansyah (2014) kompensasi bonus berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pujianti dan Arfan (2013) juga menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Dari berbagai penelitian di atas penulis mencoba menggali lebih dalam mengenai manajemen laba pada perusahaan manufaktur khususnya dengan membandingkan manajemen laba perusahaan yang memberikan kompensasi bonus dan tidak. Maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai manajemen laba dengan judul “**Analisis Dampak Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, bonus merupakan faktor pendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba yaitu untuk mendapatkan bonus. Dengan ada atau tidaknya pemberian kompensasi bonus apakah dapat membandingkan perbedaan manajemen laba tersebut. Dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui secara lebih jelas mengenai perbedaan manajemen laba untuk perusahaan yang memberikan kompensasi

bonus dan tidak. Dapat disimpulkan pada penelitian ini pokok permasalahannya adalah “Apakah ada perbedaan manajemen laba untuk perusahaan yang memberikan kompensasi dan yang tidak?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen laba untuk perusahaan yang memberikan kompensasi bonus dan yang tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

- a. Bagi Penulis : untuk menambah pengetahuan penulis tentang hubungan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
- b. Bagi Akademisi : untuk dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai hubungan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
- c. Bagi perusahaan : diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengamati tindakan manajemen dalam kegiatan manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kompensasi.